

**NILAI MORAL DAN NILAI SOSIAL DALAM NOVEL PEMIMPIN  
KARYA WILDAN ALAMSYAH  
( Pengembangan Bahan Ajar Dalam Menganalisis Isi Novel )**

Nur Muhammad Ramdhan,  
Sirojul Munir, Dedeh Rukaesih.  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh  
email: [nurmuhammadramdhan@gmail.com](mailto:nurmuhammadramdhan@gmail.com) [sirodjul\\_munir@unigal.ac.id](mailto:sirodjul_munir@unigal.ac.id) ,  
[dedeh\\_rukaesih\\_dra@unigal.ac.id](mailto:dedeh_rukaesih_dra@unigal.ac.id)

**ABSTRAK**

Dalam dunia pendidikan pasti permasalahan sering terjadi baik itu dari perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam novel ini salah satu permasalahannya yaitu mengenai bahan ajar yang digunakan oleh guru. Bahan ajar mengenai novel kurang baik dan juga tidak ada pembahasan mengenai nilai moral dan nilai sosial. Sehingga belum memenuhi kriteria bahan ajar yang baik karena belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengoptimalkan karakter disekolah sebagai salah satu solusi menahan permasalahan ini terhadap peserta didik melalui Novel Pemimpin Karya Wildan Alamsyah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moral dan nilai sosial dalam Novel Pemimpin Karya Wildan Alamsyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat nilai moral yang terkandung dalam novel Pemimpin Karya Wildan Alamsyah yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan tuhan. Selanjutnya terdapat tiga nilai sosial yang terkandung dalam novel Pemimpin Karya Wildan Alamsyah yaitu nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian.

**Kata Kunci** : Novel, Nilai Moral, Nilai Sosial, Modul Bahan Ajar

**PENDAHULUAN**

Karya sastra memiliki pengaruh besar untuk mengembangkan imajinasi seseorang. Hal ini menjadikan karya sastra adalah wadah bagi seseorang yang memiliki imajinasi tinggi dan ingin menuangkannya dalam bentuk tulisan. Karya sastra disebut dengan seni yang mengekspresikan setiap perasaan penulisnya. Seperti yang diungkapkan oleh Kosasih (2008: 2) “Sastra

merupakan salah satu cabang seni di samping seni lukis, seni tari, dan seni musik. Sebagaimana karya-karya seni lainnya, sastra merupakan produk

budaya yang mengutamakan keindahan.” Sebuah karya sastra bersifat imajinatif atau khayalan dari penulis. Khayalan-khayalan ini dituangkan ke dalam bentuk cerita yang disebut fiksi yaitu prosa dalam kesastraan. Meskipun karya sastra adalah fiksi tetapi isi dalam sebuah karya tersebut berdekatan dengan kehidupan antara manusia dengan makhluk lain, baik itu manusia dengan manusia, manusia dengan sesama interaksinya, bahkan manusia dengan Tuhan. Hal ini tentu tidak menghilangkan estetika dalam sebuah karya. Nurgiantoro (2002: 3) mengungkapkan “Fiksi merupakan hasil

dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan.

Novel adalah sebuah karya sastra bersifat fiksi membahas tentang berbagai masalah kehidupan tokoh. Sejalan dengan pendapat E. Kosasih (2008: 53) "Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya." Novel tidak hanya menyuguhkan keindahan dari dalam sebuah imajinasi penulis, tetapi novel merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya terkandung nilai-nilai positif dan amanat yang dapat dipelajari dan diterapkan pada kehidupan manusia.

Nilai-nilai dalam novel tersebut pasti tidak lepas dari bagaimana caranya supaya dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan baik pada sesama, orang lain, dan bahkan dengan Tuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumtazar (2019: 82) bahwa "Nilai selalu berkenaan dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Nilai merupakan suatu hal yang diidentikkan dengan sesuatu yang sifatnya baik, sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan dan mengejar nilai". Nilai moral dan sosial misalnya, Nilai moral dan sosial dalam novel sebagai berikut. Nilai moral adalah nilai sosial yang berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti baik-buruk Penerapan karya sastra berbentuk novel bisa diterapkan dalam pembelajaran yaitu pada bahan ajar.

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Majid (dalam Kosasih, 2020: 1) bahwa "Bahan ajar

merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar." Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai siswa terkait kompetensi dasar tertentu. Di dalam bahan ajar terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman dan teori yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah memahami materi yang akan dibahas.

Dari hasil analisis dokumen dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas XII karya Maman Suryaman bahwa bahan ajar mengenai novel kurang bervariasi dan tidak ada pembahasan mengenai nilai moral dan nilai sosial sehingga belum memenuhi kriteria bahan ajar bagi peserta didik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan langsung pada pembelajaran siswa di sekolah pada KD 3.9 "Menganalisis isi dan kebahasaan novel yang dibaca". Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan hasil dari penelitian untuk dipraktikkan. Penelitian ini nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan ajar rujukan bagi guru yang ingin mengajar di kelas. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa diterapkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian yang telah diterapkan mampu memberikan dorongan dan masukan terhadap dunia pendidikan khususnya sastra. Adanya implementasi langsung terhadap pembelajaran, diharapkan bahan ajar akan semakin menarik dan bervariasi lagi.

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

kualitatif. Semi ( 1993:24 ) berpendapat bahwa “ penelitian deskriptif adalah penelitian yang datanya terurai dalam bentuk kata ,gambar ataupun pencatatan”, Margono ( 2003:24 ) menyatakan bahwa “ penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati “.

Analisis data menurut Arikunto (2014: 278) merupakan “Hasil pengumpulan data yang perlu segera digarap oleh peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data.” Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data berdasarkan analisis data dan interpretasi data berikut proses analisis data menurut Sugiono (2006: 247-253) sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka dari itu perlu adanya proses mereduksi data untuk mempermudah pengolahan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

Dalam penelitian ini, data akan direduksi dengan cara memilih hal-hal yang perlu dan pokok untuk penelitian ini, seperti kutipan atau kalimat-kalimat yang mengandung indikator nilai moral dan sosial dalam novel *Pemimpin*.

#### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, data yang akan disajikan berupa hasil dari reduksi data tadi, yaitu kutipan atau kalimat-kalimat yang mengandung indikator nilai moral dan nilai sosial dalam novel *Pemimpin* dengan cara mendeskripsikan satu persatu data yang berupa kutipan atau kalimat-kalimat tersebut.

#### 3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan dalam penelitian adalah merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

Dalam penelitian ini, setelah data-data itu di reduksi dan disajikan, maka langkah terakhir adalah menarik simpulan dari hasil reduksi dan penyajian data. Simpulan yang akan didapatkan adalah hasil dari penyajian data yaitu nilai moral dan nilai sosial dalam novel *Pemimpin*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1 Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai-nilai yang terkait dengan tindakan baik dan buruk yang memandu kehidupan manusia secara umum.

#### 1. Hubungan antara manusia dengan tuhan.

“ *Mungkin teman-teman menganggap Tuhan ada, tapi gak buat saya. Kenapa saya berpikir kaya gitu ? Saat penyakit saya seakan gak mau lepas dari badan ini,di tambah diri saya yang sudah menghadapi masalah di keluarga’.*( *Pemimpin-40* )

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu hubungan antara manusia dengan tuhan di lihat dari kalimat”Mungkin teman-

teman menganggap Tuhan ada, tapi gak buat saya. Kenapa saya berpikir kaya gitu? Saat penyakit saya seakan gak mau lepas dari badan ini, di tambah diri saya yang

sudah menghadapi masalah di keluarga' kutipan ini menggambarkan menganggap tuhan itu ada.

2. Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.

*“ Walaupun saya dulu bandel dan pernah dipandang buruk oleh guru dan teman-teman. Saya gak patah semangat buat menjad manusia yang lebih baik lagi. Salah satunya dengan menyalonkan diri menjadi calon ketua OSIS.”( Pemimpin 144 )*

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu hubungan antara manusia dengan diri sendiri di lihat dari kalimat “ Walaupun saya dulu bandel dan pernah dipandang buruk oleh guru dan teman-teman. Saya gak patah semangat buat menjadi manusia yang lebih baik lagi. Salah satunya dengan menyalonkan diri menjadi calon ketua OSIS.”kutipan ini menggambarkan seorang Wildan yang tidak pernah pantang menyerah walaupun dulu sempat di pandang buruk sama orang lain.

*“ Jujur aja, sebenarnya saya belum pede masuk pesantren . Saya merasa masih banyak kekurangan dalam diri, yang membuat saya merasa belum pantas buat masuk pesantren. Dan , saya juga masih pingin sekolah umum kaya teman- teman yang lain. Merasakan pengalaman jadi anak sekolah yang gak saya temuin di pesantren, kayak; pura-pura sakit pas upacara buat numpang neduh di ruang UKS,razia rambut sampai rambut pitak sebelah, dan beli gorengan dikantin,makan lima bayar Cuma dua.”( Pemimpin 66 )*

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu hubungan antara manusia dengan diri sendiri di lihat dari kalimat “

Jujur aja, sebenarnya saya belum pede masuk pesantren . Saya merasa masih banyak kekurangan dalam diri, yang membuat saya merasa belum pantas buat masuk pesantren. Dan , saya juga masih pingin sekolah umum kaya teman- teman yang lain. Merasakan pengalaman jadi anak sekolah yang gak saya temuin di pesantren, kayak; pura-pura sakit pas upacara buat numpang neduh di ruang UKS,razia rambut sampai rambut pitak sebelah, dan beli gorengan dikantin,makan lima bayar Cuma dua.”kutipan ini megambarkan seorang Wildan yang masih belum pede untuk masuk ke podok pesanten Wildan lebih ingin kaya teman-temanya yang sekolah umum biasa.

*“ Dalam perjalanan menuju pulang, saya bengong. Mikirin nasib saya mau melanjutkan sekolah saya di mana setelah keluar dari pesantren. Jujur, saya sebenarnya udah males sama sekolah formal,saya Cuma pengen bebas dan belajar agama tanpa dipaksa.”( Pemimpin 87 )*

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu hubungan antara manusia dengan diri sendiri di lihat dari kalimat “ Dalam perjalanan menuju pulang, saya bengong. Mikirin nasib saya mau melanjutkan sekolah saya di mana setelah keluar dari pesantren. Jujur, saya sebenarnya udah males sama sekolah formal,saya Cuma pengen bebas dan belajar agama tanpa dipaksa.” Kutipan ini menggambarkan seorang wildan yang memiliki rasa bosan dan males untuk sekolah.

3. Hubungan antara manusia dengan sesama.

*“ Hari ini saya cabut diem-diem dari pesantren bersama empat orang teman saya untuk nonton di mall. Waktu itu saya mau nonton film 2012, film yang nge-prank seluruh dunia.Saya masih inget , saat itu*

*saya lagi antre beli tiket.Emang saat antreannya lumayan panjang . saat lagi antre tiket, empat teman saya nunggu di depan pintu masuk”.( Pemimpin 79 )*

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu Hubungan antara manusia dengan sesama di lihat dari kalimat “ Hari ini saya cabut diem-diem dari pesantren bersama empat orang teman saya untuk nonton di mall. Waktu itu saya mau nonton film 2012, film yang nge-prank seluruh dunia.Saya masih inget , saat itu saya lagi antre beli tiket.Emang saat antreannya lumayan panjang . saat lagi antre tiket, empat teman saya nunggu di depan pintu masuk”.kutipan ini menggambarkan perilaku yang tidak baik untuk dilakukan.

*“ Walaupun kami sering melalang buana dari warkop satu ke warkop lain, tapi kami berempat punya basecamp, namanya war’l singkatan dari warung ijo, sebenarnya nama aslinya warung disumpahi ibu karena yang jualan bu-ibu jadinya kita menyebutnya war’l. War’l jadi saksi bisu kenakalan kami saat itu.”( Pemimpin 111 )*

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu Hubungan antara manusia dengan sesama di lihat dari kalimat “ Walaupun kami sering melalang buana dari warkop satu ke warkop lain, tapi kami berempat punya basecamp, namanya war’l singkatan dari warung ijo, sebenarnya nama aslinya warung disumpahi ibu karena yang jualan bu-ibu jadinya kita menyebutnya war’l. War’l jadi saksi bisu kenakan kami saat itu.”kutipan ini menggambarkan saksi bisu kenakalan yang di perbuat wildan dan teman-temanya.

*“ Walaupun di kamar dempet-dempetan kaya antrean sembako. Tapi selalu ada kejadian yang seru dan kocak yang dibuat sama teman-teman, sampe saya ketawa gak berhenti-berhenti.”( Pemimpin 76 )*

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu Hubungan antara manusia dengan sesama di lihat dari kalimat “ Walaupun di kamar dempet-dempetan kaya antrean sembako. Tapi selalu ada kejadian yang seru dan kocak yang dibuat sama teman-teman, sampe saya ketawa gak berhenti-berhenti.” Kutipan ini menggambarkan kejadian-kejadian yang tak terduga selama di pesantren.

*“ Harus saya akui kami termasuk anak bandel di sekolah. Kami suka isengin teman-teman yang lagi fokus belajar,ngumpetin tapperware teman, biar dia gak bisa pulang. Cabut dari sekolah berjamaah.Kami berempat juga hobi masuk ruang BP bukan gara-gara masalah, tapi kita senang godain guru BP.Guru BP-nya emang masih muda,cantik,bening banget. Saking beningnya,kalau makan nasi, itu nasi sampe kelihatan dari tenggorokannya.”( Pemimpin 109 )*

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu Hubungan antara manusia dengan sesama di lihat dari kalimat “ Harus saya akui kami termasuk anak bandel di sekolah. Kami suka isengin teman-teman yang lagi fokus belajar,ngumpetin tapperware teman, biar dia gak bisa pulang. Cabut dari sekolah berjamaah.Kami berempat juga hobi masuk ruang BP bukan gara-gara masalah, tapi kita senang godain guru BP.Guru BP-nya emang masih muda,cantik,bening banget. Saking beningnya,kalau makan nasi, itu nasi sampe kelihatan dari tenggorokannya.” Kutipan ini menggambarkan kenakalan wildan dan teman-temennya yang sering jail pada temannya.

1. Hubungan antara manusia dengan alam semesta

*“ Di tim Ricis Official, gak ada yang namanya atasan dan bawahan, kita tu satu tim.” Itu yang selalu Umi sampai kepada*

*kita. Saya benar-benar ngerasain kekeluargaan yang sesungguhnya.”( Pemimpin 185 )*

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu Hubungan antara manusia dengan alam semesta di lihat dari kalimat “ Di tim Ricis Official, gak ada yang namanya atasan dan bawahan, kita tu satu tim.” Itu yang selalu Umi sampai kepada kita. Saya benar-benar ngerasain kekeluargaan yang sesungguhnya.” Kutipan ini menggambarkan pertama kali wildan bisa bekerja sama dengan Umi Ricis menjadi salah satu *official* tim.

## 2. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sesuatu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini, tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat.

## 1. Nilai Material

*“ Di pesantren saya selalu makan makan seadanya, seperti nasi goreng dan dan ketapang atau nasi sama bakwan.bukannya saya gak bersyukur,saya malah jadi belajar, mau apa pun makanannya, kalau kalau bareng sama teman terasa sangat nikmat dan kita harus bisa belajar hidup sederhana dan banya bersyukur”. ( 2019-73 )*

Kutipan di atas mengandung nilai kebendaan yaitu kebendaan sadang atau pangan terlihat dalam kalimat “ Di pesantren saya selalu makan makan seadanya, seperti nasi goreng dan dain ketapang atau nasi sama bakwan.bukannya saya gak bersyukur,saya malah jadi belajar, mau apa pun makanannya, kalau bareng sama teman terasa sangat nikmat dan kita harus bisa belajar hidup sederhana dan banyak bersyukur” kutipan

tersebut menggambarkan nilai kebendaan berupa sandang dan pangan.

## 2. Nilai Vital

*“ Saya bangga dengan pencapaian selama menjadi ketua kesenian karena bisa mengayomi teman-teman untuk tetap menjadi orang yang kreatif.”( Pemimpin – 150 )*

Kutipan ini mengandung nilai sosial yaitu nilai vital bisa dilihat dari kalimat “ Saya bangga dengan pencapaian selama menjadi ketua kesenian karena bisa mengayomi teman-teman untuk tetap menjadi orang yang kreatif.”kutipan ini menggambarkan pencapaian yang sudah di dapatkan selama menjabat jadi ketua kesenian

## 3. Nilai Kerohanian

*“ Menginjak kelas lima sekolah dasar,entah dapat ilham apa, saya pengen ngaji di masjid, Awalnya, saya iri lihat teman-teman berangkat ngaji sambil bercanda. Iri juga karena pengen pake baju koko,pake peci, terus bawa alquran seperti mereka “. ( 2019-41 )*

Kutipan ini mengandung nilai keindahan yaitu keindahan perasaan seperi pada kalimat “ Menginjak kelas lima sekolah dasar,entah dapat ilham apa, saya pengen ngaji di masjid, Awalnya, saya iri lihat teman-teman berangkat ngaji sambil bercanda. Iri juga karena pengen pake baju koko,pake peci, terus bawa alquran seperti mereka “.kutipan ini menggambarkan ke irian yang datang ketikan melihat teman-temannya berangkat ngaji.

*“Ternyata,masa-masa MTS saya gak seindah janji manis gebetan.Masa-masa itu sangat membosankan.banyak aturan yang membuat saya terikat.Saat itu masa-masanya saya sedang ingin bebasnya. Tapi, saya berusaha untuk*

*berusaha bertahan melewati cobaan ini''.* (2019-68)

Kutipan ini mengandung nilai keindahan yaitu keindahan perasaan terlihat dari kalimat “Ternyata, masa-masa MTS saya gak seindah janji manis gebetan. Masa-masa itu sangat membosankan. Banyak aturan yang membuat saya terikat. Saat itu masa-masanya saya sedang ingin bebasnya. Tapi, saya berusaha untuk berusaha bertahan melewati cobaan ini’’. Kutipan ini menggambarkan masa-masa sekolah tidak seindah yang kita bayangkan banyak aturan yang harus kita jalani tapi kita harus berusaha melewatinya.

*“ Hari pertama masuk sekolah tiba, hari ini gue merasa males buat berangkat sekolah. Kaki gue berasa kaya di gelayutin tuyul gitu, berat banget.”* (2019-99)

Kutipan ini mengandung nilai keindahan yaitu perasaan terlihat dari kalimat “ Hari pertama masuk sekolah tiba, hari ini gue merasa males buat berangkat sekolah. Kaki gue berasa kaya di gelayutin tuyul gitu, berat banget.” Kutipan ini menggambarkan rasa malas untuk berangkat sekolah.

*“ Sayangnya, orang tua saya gak izinin saya masuk ke sekolah itu, karena pengen masuk sekolah islam kayak pas MTS. saya memutuskan untuk turuti kemauan orangtua untuk masuk sekolah islam.”* (2019-97)

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu keteguhan hati dan komitmen. Terlihat dari kalimat “ Sayangnya, orang tua saya gak izinin saya masuk ke sekolah itu, karena pengen masuk sekolah islam kayak pas MTS. saya memutuskan untuk turuti kemauan orangtua untuk masuk sekolah islam.” Kutipan ini menggambarkan komitmen seorang wildan yang memutuskan untuk menuruti kemauan orangtua untuk

sekolah islam padahal awalnya wildan ingin melanjutkan sekolah ke SMK multimedia sesuai bakat dan jati diri seorang wildan yang ingin menjadi anak seni.’

*“ walaupun sekolah swasta, tapi harus melewati beberapa tahapan tes untuk masuk sekolah itu. Sempat mikir kenapa sih, setiap sekolah selalu ada tes? Kan bikin gak bisa tidur”.* (Pemimpin- 97).

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu keteguhan hati dan komitmen. Terlihat dari kalimat “ walaupun sekolah swasta, tapi harus melewati beberapa tahapan tes untuk masuk sekolah itu. Sempat mikir kenapa sih, setiap sekolah selalu ada tes? Kan bikin gak bisa tidur”. Kutipan ini menggambarkan seorang wildan alamsyah yang berpikir kalau masuk sekolah itu kenapa harus ada tes, membuat wildan tidak bisa tidur memikirkan hal itu tetapi dia harus berusaha untuk menjalani.

Kutipan 6 :

*“Banyak drama yang saya buat selama duduk dibangku MTS. Saya mengalami jatuh bangun dalam sebuah kehidupan. Tapi saya mencoba melewati masa-masa kelam saya dan bisa lulus dari sekolah MTS”.* (Pemimpin- 96).

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu keteguhan hati dan komitmen. Terlihat dari kalimat “Banyak drama yang saya buat selama duduk dibangku MTS. Saya mengalami jatuh bangun dalam sebuah kehidupan. Tapi saya mencoba melewati masa-masa kelam saya dan bisa lulus dari sekolah MTS”. Kutipan ini menggambarkan seorang Wildan Alamsyah yang mengalami jatuh bangun dalam kehidupannya banyak drama yang dialami wildan mencoba melewati semua ini dan pada akhirnya wildan lulus dari sekolah itu.

*“ Selama di pesantran saya diajarkan untuk bangun jam tiga pagi untuk sholat tahajud berjamaah terus mengaji sampai subuh.Lanjut,hafalan bahasa arab Arab( dari Senin-Jumat ) dan bahasa Inggris ( Sabtu sampai Minggu).kalau hafalan biasanya sampai jam enam pagi. Setelah itu melakukan aktivitas sehari-hari seperti rapi-rapi kamar,sarapan,dan berangkat sekolah .Sebenarnya hampir sama kaya waktu ngaji di Ustadz Husein.( Pemimpin 73 ).*

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu keteguhan hati dan komitmen. Terlihat dari kalimat “ Selama di pesantran saya diajarkan untuk bangun jam tiga pagi untuk sholat tahajud berjamaah terus mengaji sampai subuh.Lanjut,hafalan bahasa arab Arab( dari Senin-Jumat ) dan bahasa Inggris ( Sabtu sampai Minggu).kalau hafalan biasanya sampai jam enam pagi. Setelah itu melakukan aktivitas sehari-hari seperti rapi-rapi kamar,sarapan,dan berangkat sekolah .Sebenarnya hampir sama kaya waktu ngaji di Ustadz Husein”.Kutipan ini menggambarkan seorang Wildan Alamsyah yang memiliki sifat keteguhan hati untuk menjalani kehidupannya selama di pesanteren.

*“ Walaupun berat buat saya terima,perlahan saya terima dengan lapang dada hasil keputusan pembina OSIS. Tapi, alhamdulillahnya jabatan saya sebagai ketua kesenian gak dicopot. Meskipun, saya gagal menjadi ketua OSIS , saya tetap tunjukan eksistensi sebagai ketua kesenian”.*( Pemimpin 149)

Kutipan ini mengandung nilai moral yaitu keteguhan hati dan komitmen. Terlihat dari “ Walaupun berat buat saya terima,perlahan saya terima dengan lapang dada hasil keputusan pembina OSIS. Tapi, alhamdulillahnya jabatan saya sebagai

ketua kesenian gak dicopot. Meskipun, saya gagal menjadi ketua OSIS , saya tetap tunjukan eksistensi sebagai ketua kesenian”.Kutipan ini menggambarkan keteguhan seorang Wildan yang menunjukkan eksistensinya sebagai ketua kesenian,Walaupun dari awal Wildan berniat ingin menjadi Ketua Osis,Tapi dengan lapang dada Wildan harus mengambil keputusan itu.

*“ Perjalanan hidup saya bisa better kayak sekarang bener-bener tidak mudah dan penuh lika-liku. Mungkin kalau gue gak ketemu Ustadz Husein, gue gak akan bisa menjadi manusia yang lebih baik.”*( 2019-61 )

kutipan ini mengandung nilai moral yaitu kerendahan hati terlihat dari kalimat “ Perjalanan hidup saya bisa *better* kayak sekarang bener-bener tidak mudah dan penuh lika-liku. Mungkin kalau gue gak ketemu Ustadz Husein, gue gak akan bisa menjadi manusia yang lebih baik.” Kutipan ini menggambarkan kerendahan hati seorang Ustadz yang berjuang mengajar ilmu agama.

*“ Saya sempet kecewa sama hasil penilaian juri,karena kostum nilai saya jadi dikurangi. Tapi, saya selalu yakin, dibalik sesuatu yang pahit, pasti ada hal manis yang tuhan berikan ke saya.Bener aja, saat saya merasakan pahit kekalahan, Tuhan kasih rasa manis setelahnya. Alhamdulillah, saya tetap dapat penghargaan dari kota depok karena menjadi peserta termuda”.*( Pemimpin 60 ).

kutipan ini mengandung nilai moral yaitu kerendahan hati terlihat dari kalimat “ Saya sempet kecewa sama hasil penilaian juri,karena kostum nilai saya jadi dikurangi. Tapi, saya selalu yakin, dibalik sesuatu yang pahit, pasti ada hal manis yang tuhan berikan ke saya.Bener aja, saat saya merasakan pahit kekalahan, Tuhan kasih rasa manis setelahnya. Alhamdulillah, saya



tetap dapat penghargaan dari kota depok karena menjadi peserta termuda”. Kutipan ini menggambarkan kerendahan seorang Wildan yang sempat kecewa tapi dia yakin di balik sesuatu yang pahit pasti ada hal yang manis yang akan tuhan berikan kepada saya..

*“ Jadi sistem belajar mengaji sama beliau, dari magrib sampai isya untuk membaca ayat-ayat yang ada didalam Alquran. Selepas sholat isya, saya murid-murid lain lanjut belajar ngaji sampai jam sebelas malam ”.( 2019-48 )*

Kutipan ini mengandung nilai religius yaitu melaksanakan sholat dan mengaji. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Murid-murid yang mengaji saat selesai magrib dan di lanjutkan selasai sholat isya, mereka mengaji dengan sangat khushyuk dengan lantuan ayat suci alquran.

*“Selain disiplin, ada yang saya salutin dari Ustadz. Beliau rela bangun jam tiga pagi, buat keliling rumah murid-muridnya untuk ngebangunkan kami agar menjalankan ibadah sholat tahajud secara berjamaah.”( 48 ).*

Kutipan ini mengandung nilai religius yaitu melaksanakan sholat, Hal ini bisa di lihat dari kalimat . “Selain disiplin, ada yang saya salutin dari Ustadz. Beliau rela bangun jam tiga pagi, buat keliling rumah murid-muridnya untuk ngebangunkan kami agar menjalankan ibadah sholat tahajud secara berjamaah.” Kutipan ini menggambarkan perjuangan seorang Ustadz untuk bangun jam tiga pagi persiapan sholat tahajud berjamaah.

*“ Selesai belajar surat Al-fatihah.saya mulai belajar surat Al-baqarah. Ayat demi ayat dari surat ini saya pelajari lebih dalam. Sebelumnya banyak hal yang kurang tahu tentang agama. Tapi setelah belajar agama, semua kebutaan tentang agama terjawab satu persatu”.( Pemimpin,44 )*

Kutipan ini mengandung nilai religius yaitu belajar ilmu agama hal itu bisa di lihat dari kalimat “ Selesai belajar surat Al-fatihah.saya mulai belajar surat Al-baqarah. Ayat demi ayat dari surat ini saya pelajari lebih dalam. Sebelumnya banyak hal yang kurang tahu tentang agama. Tapi setelah belajar agama, semua kebutaan tentang agama terjawab satu persatu” kutipan ini menggambarkan semakin kita terus belajar tentang ilmu agama semua kebutaan tentang ilmu agama bisa terjawab satu persatu.

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dari hasil yang di peroleh dari penelitian ini.

Prinsip moral berfungsi sebagai penjelasan objektif tentang bagaimana orang berperilaku ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Tingkah laku orang-orang yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral atau yang memiliki ciri-ciri tertentu itulah yang dimaksud dengan moralitas dalam konteks ini.

Seseorang dalam latar sosial dapat menggambarkan kebenaran secara objektif dalam hal nilai moral. Suku kata moral dari beberapa bahasa, seperti bahasa Yunani "Ethics", bahasa Arab "Morals", dan bahasa Indonesia "Difficulties", dapat dijelaskan dengan menggunakan ide ini.

Menurut Hurlock (Edisi ke-6, 1990), nilai moral adalah tindakan yang mematuhi kode moral suatu kelompok sosial. Moral itu sendiri mengacu pada praktik, rutinitas, dan tradisi. Prinsip moral atau standar etika yang telah diterima oleh warga budaya berfungsi sebagai panduan untuk perilaku moral.

Nilai-nilai sosial adalah standar yang dijunjung tinggi masyarakat untuk apa yang baik dan tidak diinginkan dalam masyarakat itu. Penting untuk mempertimbangkan apakah sesuatu itu bagus atau buruk, dapat diterima atau

tidak pantas. Tentu budaya yang dianut masyarakat berpengaruh besar terhadap hal ini.

Nilai-nilai sosial memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat karena mereka berfungsi untuk mengontrol kehidupan setiap anggota masyarakat sebagai makhluk sosial. Pedoman dasar harus ada dalam interaksi sosial untuk mengontrol bagaimana anggota masyarakat berperilaku di depan umum. Semua perilaku yang dilarang, diperbolehkan, atau diamanatkan dicakup oleh peraturan ini. Biasanya, rangkaian pedoman ini didasarkan pada apa yang dianggap baik, dapat diterima, tepat, dan sesuai.

Selain itu, ada perbedaan di antara komunitas dalam hal apa yang dianggap baik, cocok, dan layak. Karena ada pola berbeda yang berlaku di setiap kelompok sosial di dalam setiap kelompok, perilaku yang dianggap dapat diterima di satu peradaban belum tentu sesuai di peradaban lain. "Nilai sosial terbagi menjadi tiga jenis, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai spiritual," tulis Notonegoro (dalam Winarno dan Herimanto, 2018: 128).

Dalam novel *Pemimpin* karya Wildan Alamsyah ditemukan jenis nilai moral yang mencakup beberapa dimensi, antara lain: Interaksi manusia dengan Tuhan, Ikatan manusia dengan sesama, Hubungan manusia dengan diri sendiri, dan Hubungan manusia dengan diri sendiri.

#### a) Hubungan Manusia dan Diri Sendiri.

Nilai moral dalam masyarakat berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi kebutuhan, sifat, tindakan, perilaku dan keadaan jiwa manusia. Kebutuhan manusia untuk tetap hidup adalah ilmu. Dari ilmu manusia mampu mempertahankan hidup bahkan meningkatkan kualitas hidupnya. Hubungan

manusia dengan diri sendiri disebut juga hubungan interpersonal, yaitu bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya sehingga mampu menentukan tujuan sendiri dengan tepat. Manusia yang tidak mengenal dirinya sendiri dengan baik membuat dirinya tidak mampu menerima diri apa adanya.

Nurgiyantoro (2009: 324) mengatakan bahwa persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Ia dapat berhubungan dengan masalah-masalah eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Hubungan dengan diri sendiri yaitu dengan mencintai dan menjaga diri sendiri dari perilaku buruk yang dapat merugikan diri sendiri. Jati diri bisa ditemukan kalau jiwa kita kuat menghadapi rintangan hidup. Manusia seringkali tidak ingat bahwa dirinya ciptaan Tuhan yang banyak memiliki kekurangan, hal tersebut membuat hubungan manusia dengan dirinya terganggu karena membuat manusia asing terhadap dirinya sendiri.

#### b) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain .

Hubungan manusia dengan manusia lain meliputi sikap tolong-menolong, berbakti kepada orang tua, keakraban kerja sama, gotong royong, persahabatan, memberi semangat, persaudaraan, menasehati, dan sikap kekeluargaan. Pesan-pesan yang berkaitan dengan hubungan antarsesama manusia, hubungan sosial. Masalah-masalah yang berupa hubungan antarmanusia itu antara lain dapat berwujud: persahabatan, yang kokoh atau yang rapuh, kesetiaan, penghianatan, kekeluargaan: hubungan suami istri, orang tua dan anak, cinta kasih terhadap suami atau istri, anak,

orang tua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh-majikan, atasan-bawahan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antarmanusia (Nurgiyantoro, 2009: 325).

Intinya, setelah membaca fiksi yang baik itu, pembaca dapat memahami, merespon, tergerak pikiran, dan perasaan, dan merenung memikirkannya. Ingat, cerita fiksi bermain di ranah afektif : ia lebih menggerakkan emosi. Hidup sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, kita selalu membutuhkan bantuan dari orang terkasih dan di lingkungan kita. Hidup dengan tetangga harus selalu rukun untuk menciptakan persaudaraan yang kental. Maka kita harus berbuat baik dan tidak merugikan orang lain, bertutur kata dan berperilaku baik terhadap semua orang. Di dunia ini pasti ada sebab akibat dan timbal balik apa yang kita tanam.

Dalam hubungan bermasyarakat kita juga dianjurkan harus bersifat rendah hati, tidak sombong , hormat kepada orang yang lebih tua. Perselisihan dan perbedaan pendapat biasa dialami kita di kehidupan sehari-hari, tapi untuk mencegah hal yang tidak diinginkan lebih baik berpikir dengan kepala dingin dan dewasa dalam menyingkap masalah bisa dengan cara musyawarah.

#### c) Hubungan Manusia dengan Alam.

Nurgiyantoro (2009: 327) mengatakan bahwa latar sosial mengarah pada hal- hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosialmasyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Hubungan manusia dengan alam yakni tentang bagaimana manusiaberinteraksi dengan alam. Semua yang terjadi dengan alam sedikit banyak adalah berkaitan dengan tingkah laku. Jika manusia dapat hidup

selaras dengan alam, maka bukan tidak mungkin kebahagiaan hidup manusia akan terwujud. tetapi, jika manusia berbuat tidak mengenakan atau merusak alam itu hal yang tidak bias dimaafkan. Mengingat, bentuk menjaga alam ciptaan Tuhan adalah sikap terpuji.

Makhluk yang baik pasti akan menjaga alam ciptaan tuhan yang begitu indah dan luas, dengan tidak merusak fasilitas yang telah Tuhan berikan. Tidak membakar hutan dan membuang sampah pada tempatnya adalah salah satu perbuatan terpuji, bukti kecintaan kita terhadap alam ini. Cara menjaga keindahan Alam juga bisa dilakukan dengan bersyukur dan menikmati indahnya Alam dengan mengunjungi tempat- tempat wisata dan gunung yang indah.

#### d) Hubungan Manusia dengan Tuhan.

Kehidupan manusia adalah kuasa Tuhan, jadi tidak ada alasan untuk jauh dari campur tangan Tuhan. Pada dasarnya manusia hanyalah harus lebih mendekatkan diri dengan Tuhan dan mencapai nilai kesempurnaannya. Keinginan kita harus melibatkan Tuhan dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan , cara yang bisa kita lakukan yaitu berdoa dan berusaha serta pasrah kepada Tuhan , menerima dengan ikhlas dan lapang dada apa yang terjadi pada hidup kita. Sebagai umat yang baik, kita harus selalu beribadah dan percaya akan adanya tuhan yang maha mengetahui.

Nurgiyantoro (2009: 327) mengatakan bahwa agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum hokum yang resmi. Religiositas melihat aspek yang di lubuk hati, getaran nurani pribadi, totalitas kedalaman pribadi manusia. Kesadaran bahwa tuhan maha

melihat dan mengetahui membuat kita takut untuk berbuat jahat yang bisa merugikan diri kita dan orang lain. Pesan moral ini berwujud moral religius, yang bersifat keagamaan dan kritiks sosi<sup>2</sup>) banyak ditemukan dalam cerita fiksi atau genre sastra yang lain. Moral religius terhadap Tuhan menjunjung tinggi sifat – sifat manusia, hati nurani yang dalam, harkat dan martabat serta kebebasan pribadi yang dimiliki oleh manusia.

Berdasarkan hasil penelitian , ditemukan bentuk nilai sosial yang mencakup beberapa aspek diantaranya : Nilai vital. Nilai material. Nilai kerohanian dalam novel *Pemimpin karya Wildan Alamsyah*.

### 1) Nilai Material

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan nilai materi sebagai pandangan hidup yang mengesampingkan segala sesuatu yang melampaui ranah indera dan mencari landasan segala sesuatu yang berkenaan dengan kehidupan manusia di dunia materi. Kesadaran akan perilaku atau aktivitas manusia, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Nilai material, menurut Notonegoro (dalam Winarto dan Herimanto, 2018: 126) adalah “sesuatu yang berguna untuk jasa manusia atau benda nyata yang dimanfaatkan untuk kebutuhan fisik manusia”. Sebagai tanda kesadaran akan tugas, materi juga mengacu pada tindakan. Materi adalah fitrah, artinya memenuhi semua kebutuhan pokok sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Segala sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat harus dijadikan acuan karena kehidupan sosial dianggap material bila dikaji. Di antara indikator nilai material adalah:

- A. Bahan meliputi segala sesuatu yang berwujud dan berharga untuk memenuhi

kebutuhan tubuh manusia, seperti pakaian dan sepatu yang melindungi tubuh. Untuk memenuhi kebutuhan dasar kita, kita harus makan dan minum.

### 2) Nilai Vital

Notonegoro (dalam Winarto dan Herimanto, 2018: 126) mendefinisikan sesuatu yang bernilai vital sebagai “Sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan”. Nilai-nilai vital mengharuskan atau melarang kita melakukan. Vital memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Prinsip-prinsip vital berbicara tentang keadaan yang sangat spesifik daripada yang umum.

### 3. Nilai Kerohanian

Penilaian baik atau buruk yang terkait dengan tindakan aktual kita adalah salah satu prinsip spiritual yang terkait dengan hati nurani. Nilai-nilai spiritual, dalam kata Notonegoro (dalam Winarto dan Herimanto, 2018: 129) adalah “segala sesuatu yang bermanfaat bagi spiritualitas manusia”. Hati nurani dan spiritualitas memiliki hubungan dengan bagaimana orang berinteraksi dengan dewa mereka. Nilai keindahan, kebajikan, dan nilai religius (keutuhan) merupakan indikator nilai spiritual:

#### 1. Nilai keindahan

Nilai keindahan merupakan nilai yang bersumber pada unsur rasa atau perasaan setiap manusia. Nilai keindahan sangat erat hubungannya dengan panca indera penglihatan, pendengaran dan perasaan.

#### 2. Nilai kebaikan

Nilai moral adalah kemampuan yang terbentuk setelah orang belajar teori-teori nilai, dalam rangka memahami aplikasi mereka. Dengan begitu, seseorang dapat menghasilkan suatu perbuatan yang

secara umum dapat diterima oleh masyarakat sebagai hal yang bersifat objektif dan dapat diberlakukan secara universal. Nilai moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap berkewajiban dan sebagainya. Moral dapat pula disebut dengan akhlak budi pekerti dan susila. Nilai moral menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat

### 3. Keteguhan Hati Dan Komitmen

Keteguhan hati adalah kekuatan atau konsisten atas petunjuk atau kebenaran yang bersumber dari suara hati nurani dalam setiap langkah kehidupan. Sedangkan komitmen adalah menjelaskan bahwa komitmen adalah suatu janji yang diucapkan seseorang pada diri sendiri atau orang lain dan harus tercermin dalam tindakan atau perilaku kita. Keteguhan hati dan komitmen adalah pendidikan moral yang baik untuk membentuk mental yang positif. Komitmen membuat seseorang bertahan dalam mencapai cita-cita. Komitmen merupakan janji yang dipegang teguh terhadap keyakinan dan memberi dukungan serta setia kepada sesama manusia. Keteguhan hati dapat membuat seseorang mencapai cita-citanya.

### 4. Rendah Hati

Rendah hati bukan berarti kita merendahkan hati, melainkan bahwa kita melihat diri seada kita. Mengakui ketidaksempurnaan diri berarti adanya kesadaran untuk setiap hari bersikap rendah hati dan secara berkelanjutan memperbaiki diri untuk bisa menjalani kehidupan. Seseorang yang rendah hati tidak hanya kekurangan fokus diri, tetapi juga memiliki kualitas yang rendah hati seperti menjadi sederhana. Sikap rendah hati pada novel *Pemimpin karya Wildan Alamsyah*.

## 1 4. Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan keesaan Tuhan. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih taat terhadap peraturan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai religius dalam suatu karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai agama. Nilai religius dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud nilai religius yang terkandung dalam novel *Pemimpin Karya Wildan Alamsyah*

### 1) Melaksanakan Shalat dan Mengaji

Melaksanakan shalat merupakan satu diantara rukun islam, merupakan perintah dari Allah yang harus dilaksanakan bagi setiap umat muslim baik sedang sehat maupun sakit. Mengaji merupakan kegiatan membaca Al-Quran, Al-Quran merupakan kitab suci bagi orang muslim. Sikap melaksanakan shalat dan mengaji pada novel *Pemimpin Karya Wildan Alamsyah*.

### 2) Belajar Ilmu Agama

Belajar ilmu agama merupakan hal yang sangat penting dalam mengarungi kehidupan. Dengan ilmu agama akan menjadikan kita manusia yang mampu menjalani kehidupan didunia dan juga akhirat, sebab orang yang ingin sukses di dunia menggunakan ilmu dan orang yang ingin sukses di akhirat juga dengan ilmu. Belajar ilmu agama sebaiknya diajarkan sejak dini. Sikap belajar ilmu agama pada novel *Pemimpin Karya Wildan Alamsyah*.

## SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat tiga kesimpulan. Pertama, nilai moral dalam novel *Pemimpin Karya Wildan Alamsyah*

memiliki beberapa aspek yakni hubungan manusia dan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua nilai sosial dalam novel pemimpin karya Wildan Alamsyah memiliki beberapa aspek yakni nilai material, nilai vital, nilai kerohanian. Ketiga, novel ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk kelas XII jenjang Sekolah Menengah Atas. Hal ini akan diulas secara singkat sebagai berikut :

#### A. Nilai Moral

##### a. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Meliputi kebutuhan, sifat, tindakan, perilaku dan keadaan jiwa manusia.

##### b. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Meliputi sikap tolong menolong, berbakti kepada orang tua, keakraban kerja sama, gotong royong, persahabatan, menasehati, dan sikap kekeluargaan.

##### c. Hubungan Manusia dengan Alam

Yaitu tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan alam.

##### d. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Meliputi berdoa dan berusaha serta pasrah kepada Tuhan, menerima dengan ikhlas dan lapang dada apa yang terjadi pada kehidupan kita.

#### B. Nilai Sosial

##### a. Nilai Material

Yaitu sesuatu yang berguna bagi jasa manusia atau benda nyata yang dimanfaatkan bagi kebutuhan fisik manusia,

##### b. Nilai Vital

Yakni sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan sesuatu.

##### c. Nilai Kerohanian

Berkaitan dengan hati nurani adalah penghayatan tentang baik atau buruk berhubungan dengan tingkah laku konkret kita.

#### C. Kriteria Bahan Ajar

Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai siswa terkait kompetensi dasar tertentu, sehingga dapat membantu untuk siswa memahami materi.

Dalam novel ini banyak terdapat nilai-nilai moral dan sosial, nilai tersebut merupakan nilai kehidupan untuk ditumbuhkan kembangkan dengan kepribadian seseorang. Jadi, nilai moral dan nilai sosial yang ada pada novel ini berguna untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asriani. (2013.). Kajian Unsur Instrisik Novel Samudra Pasai Karya Putra Gara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*, 18-24.
- Dr. E. Kosasih, M. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wildan, A. (2019). *Pemimpin*. Jakarta: LOVEABLE.

- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semi,Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa
- Arsanti, Meilan. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*.
- Wellek,Rene, Austin Warren. 1998. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Zulela. 2012. *Pengembangan Bahasa Indonesia* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abrida. 2007. *“Analisis Nilai Moral dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi. “Skripsi Pekanbaru: FKIP UIR.*
- Merida. 2014.”Analisis Nilai-nilai sosial dalam Novel *Midah Simanis Bergigi*
- Emas Karya Pramoedya Ananta Toer”.Skripsi, Padang. STIKIP PGRI Sumatra Barat
- Everett, W. G. (1918). *Moral Values: a Study of The Principles of Conduct*. New York: H. Holt and Company.
- Tim Penyusun.2022.Pedoman Penulisan Skripsi. Ciamis. Prodi Pendidikan Bahasa Indosnesia,FKIP UNIGAL.